

**PERSEPSI MAHASANTRI TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN
PONDOK KADER MUHAMMADIYAH
(Studi Kasus Di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Universitas
Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:
Akbar Ahmatu
NIM: G000100187

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag

Sebagai : Pembimbing I

NIK :

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

Sebagai : Pembimbing II

NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Akbar Ahmatu

NIM : G 000 100 187

Program Studi : Fakultas Agama Islam (Tarbiyah)

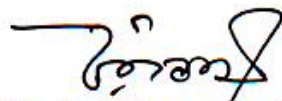
Judul Skripsi : **PERSEPSI MAHASANTRI TERHADAP SISTEM
PENDIDIKAN PONDOK KADER
MUHAMMADIYAH (Studi Kasus Di Pondok Hajjah
Nuriyah Shabran Universitas Muhammadiyah
Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Desember 2014

Penguji I



(Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag)

Penguji II



(Drs. Zaenal Abidin, M.Pd)

**PERSEPSI MAHASANTRI TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN
PONDOK KADER MUHAMMADIYAH**

**(Studi Kasus Di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Universitas
Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)**

Akbar Ahmatu

G 000 100 187

Fakultas Agama Islam

ABSTRAK

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mahasiswa atas sistem pendidikan pun cenderung dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan terhadap sistem pendidikan yang digunakan pendidik pondok dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran/pendidikan Pondok Shabran, persepsi mahasiswa atas sistem pendidikannya seringkali dijadikan polemik dan bahan pembicaraan negatif di kalangan mahasiswa. Kondisi ini dapat menjadikan kegiatan perkuliahan dan peribadatan di Pondok kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penerapan sistem pendidikan yang ada di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran UMS berdasarkan pada dua hal pokok, yaitu persepsi mahasiswa terhadap penerapan sistem pendidikan dan kompetensi pendidik yang ada di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran UMS.

Persepsi mahasiswa terhadap penerapan sistem pendidikan yang ada di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran UMS yang positif adalah (1) Mendidik peserta didiknya untuk dapat beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mampu berdakwah, berideologi dan aktif dalam organisasi Muhammadiyah, membentuk pribadi yang peduli sosial, kritis, cerdas, humanis dan menguasai ipteks; (2) Pendidik yang mengajar mahasiswa memiliki kompetensi dakwah, mempunyai kesadaran IMTAQ, ahli dalam mengajar, ilmunya luas, humanis dan berjiwa melayani terhadap peserta didik dan masyarakat, loyal dan aktif ber-Muhammadiyah.

Persepsi mahasiswa terhadap penerapan sistem pendidikan yang ada di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran UMS yang negatif adalah (3) Kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan Pondok dirasa memberatkan, sistem pendidikan kurang mampu memotivasi mahasiswa untuk menjadi manusia yang apresiatif budaya, dan mahasiswa tidak mendapatkan pendidikan politik praktis;

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, Pondok

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.¹

Persepsi mahasiswa Pondok Hajjah Nuriyah Shabran atas sistem pendidikannya yang diterapkan di Pondok dapat terjadi akibat faktor penginderaan, pandangan, dan perasaan yang kemudian ditafsirkan secara individual oleh mahasiswa. Persepsi mahasiswa atas sistem

pendidikanpun cenderung dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan terhadap sistem pendidikan yang digunakan pendidik pondok dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran/pendidikan Pondok, persepsi mahasiswa atas sistem pendidikannya seringkali dijadikan polemik dan bahan pembicaraan di kalangan mahasiswa, seperti perbincangan negatif yang monoton, tapi bersifat konstruktif untuk kemajuan Pondok.² Kondisi ini dapat menjadikan kegiatan perkuliahan dan peribadatan di Pondok kurang optimal.

¹Sugihartono Dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), hlm. 8.

²Mahasiswa angkatan 2010-2011 dan kebanyakan alumni Pondok sering mengeluh terhadap sistem pendidikan yang diterapkan oleh pengurus Pondok Hajjah Nuriyah Shabran. Terlebih kebanyakan dari mereka masih bingung dengan sistem pendidikan yang ada, mereka tidak tahu arah dan tujuan yang pasti setelah mendapatkan pendidikan di Pondok

merupakan puncak segala kepatuhan, maksudnya adalah masih banyak orang muslim pada saat ini yang meninggalkan ibadah shalat. Kondisi sebagaimana disajikan di atas memiliki kaitan erat dengan realitas perkuliahan yang terjadi di kalangan mahasiswa. Sebagai contoh, salah satunya ialah banyak mahasiswa yang memperbincangkan aspek kompetensi pedagogik yang dimiliki dosen dalam mata kuliah tertentu.

Pondok Hajjah Nuriyah Shabran merupakan pesantren yang merekrut calon kader dari berbagai daerah seluruh nusantara untuk dijadikan kader-kader atau pemimpin Muhammadiyah di tingkat pusat maupun daerah. Tentu sangat diperhatikan semua sikap dan tingkah laku moral (ahlak) dari santri-santri yang bernaung di

dalamnya dalam menjalankan proses menuntut ilmu.

Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, tahun pelajaran 2012/2013 sampai hari ini, sistem pendidikan di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran relatif lebih ketat dalam upaya mendisiplinkan seluruh mahasiswa pondok dibandingkan dengan tahun pelajaran sebelumnya.³ Sistem pendidikan dimaksudkan dengan tujuan untuk mencapai kedewasaan santri dan menciptakan kader Muhammadiyah yang berkualitas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut adalah: Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap

³ Pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan wawancara kepada beberapa alumnus Pondok Hajjah Nuriyah Shabran serta pernyataan oleh beberapa masyarakat sekitar, tanggal 13 April 2014.

penerapan sistem pendidikan yang ada di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran UMS?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap sistem pendidikan Pondok Kader Muhammadiyah di Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen, Pondok, dan mahasiswa

sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b) Secara Praksis

Bagi Pondok, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan serta pertimbangan dalam mengelola sistem pendidikan Pondok agar tujuan dan sasaran Pondok dapat tercapai dengan baik.

Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam masalah pengelolaan sistem pendidikan di Pondok Pesantren.

Tinjauan pustaka

Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Edi Rukman (UMS-2012) dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Kader Muhammadiyah (Studi Empiris di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta Periode 2005-2010)* menyimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan kader yang telah diselenggarakan PDM kota surakarta periode 2005-2010 ada dua bentuk pendidikan kader, yaitu (1) Perkaderan Utama. Perkaderan utama yang telah diselenggarakan oleh PDM kota surakarta adalah Baitul Arqom. (2) Pengkaderan Fungsional.

Pengkaderan Fungsional yang telah diselenggarakan dengan beberapa kategori, yaitu: (a) kategori sekolah kader, dan (b) kategori pengajian khusus.

2. Zakiah Kunti (STAIN-2012) dalam skripsinya yang berjudul *Pola Relasi Kyai dan Santri (Persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Pancasila, Blotongan, Sidorejo, Salatiga, Tahun 2012)* menyimpulkan bahwa simpulan yang berhasil peneliti dapatkan adalah sebagai berikut: (1) Pola relasi kyai dan santri di Pondok Pesantren Pancasila, Blotongan, Sidorejo, Salatiga, tahun 2012 merupakan hubungan kyai dan santri yang diwarnai kepercayaan, wibawa, dan karisma tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai tradisi

yang terdapat di pesantren; (2) Persepsi santri terhadap kepemimpinan kyai di Pondok Pesantren Pancasila, Blotongan, Sidorejo, Salatiga Tahun 2012 adalah kepemimpinan karismatik karena dikagumi oleh banyak santri-santri (pengikut). Adapun, kekaguman tersebut disebabkan oleh karakteristik kyai yang khas, yakni daya tariknya yang sangat memikat.

Berkenaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan difokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap sistem pendidikan Pondok Kader Muhammadiyah (studi kasus Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun pelajaran 2012/2013). Walaupun demikian, penelitian diatas dapat menjadi

bahan pembanding dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian mengenai “persepsi mahasiswa terhadap sistem pendidikan Pondok kader Muhammadiyah

Dengan demikian penelitian ini merupakan unsur kebaharuan. Apabila terdapat penelitian yang mirip atau bahkan sama dari penelitian yang akan penulis angkat, maka hal itu diluar pengetahuan penulis. Sehingga dalam hal ini penelitian tersebut menjadi pelengkap, tambahan, dan pendukung khasanah penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap sistem pendidikan Pondok kader Muhammadiyah

Tinjauan Teoritik

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroiti masalahnya. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti. Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proporsi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teori Persepsi

a. Pengertian Persepsi Mahasantri

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam

merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya.⁴

Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang

Menurut Waidi, persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya⁵. Senada dengan itu, Suharnan menerangkan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan (menafsirkan) informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutny ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan

⁴ Sugihartono, Dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), hlm 8.

⁵Waidi, *On Becoming A Personal Excellent*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), hlm 118.

dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian⁶.

Selanjutnya, kata mahasantri sebetulnya hanyalah gabungan dari kata “maha” dan “santri” yang bermakna mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok (pesantren) untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem pendidikan yang diterapkan⁷.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasantri merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri mahasantri sehingga

mahasantri tersebut sadar akan segala sesuatu objek dan manusia dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut⁸:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi;
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi;
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus;
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Restiyanti Prasetijo, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

⁶Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), hlm. 23.

⁷<http://pesma.ums.ac.id>

⁸Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), hlm. 98.

seseorang adalah sebagai berikut⁹:

- 1) Faktor internal, yakni meliputi: pengalaman, kebutuhan, penilaian, dan ekspektasi/pengharapan.
- 2) Faktor eksternal, yakni meliputi: tampilan luar, sifat-sifat stimulus, situasi lingkungan.

d. Jenis Persepsi

Menurut Mulyana, persepsi terbagi dua. *Pertama*, persepsi terhadap objek atau lingkungan fisik. *Kedua*, persepsi terhadap manusia; persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat

dinamis. Perbedaan kedua tersebut yaitu¹⁰:

- 1) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan non verbal.
- 2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya).

A. Tempat dan Subyek

Penelitian

Penelitian ini berlangsung di wilayah tanggung jawab Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta melangsungkan kegiatan-kegiatan, seperti perkuliahan, sholat berjama'ah, dll. Sedangkan subjek penelitiannya adalah

⁹Restiyanti, Prasetyo dan John J.O.I Ihwalauw. *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta:Penerbit ANDI, 2005), hlm. 69.

¹⁰Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 171.

Mahasantri Pondok Shabran beserta beberapa pengurusnya.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka diperlukan metode yang tepat dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Tipe dan

bentuk pertanyaan dalam penelitian ini bersifat terbuka, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya¹¹. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil jawaban responden (mahasantri) dari pernyataan yang diberikan oleh peneliti mengenai sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Metode Wawancara

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010), hlm. 163

Metode wawancara adalah “percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapat informasi untuk suatu tujuan tertentu”.¹² Wawancara ini peneliti gunakan untuk mewawancarai langsung dengan tujuan mendalami respon mahasiswa Pondok Shabran tahun pelajaran 2012/2013 serta terhadap pengurus Pondok Shabran mengenai sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Shabran.

3. Metode Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti”.¹³ Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta dan mengamati beberapa jenis kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Pondok Shabran tahun pelajaran 2012/2013, seperti pelaksanaan perkuliahan dan peribadatan mahasiswa.

4. Metode Dokumentasi

Metode

dokumentasi adalah

¹² Haris Hersiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2007), hlm. 151.

“metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya”.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran umum Pondok Hajjah Nuriyah Shabran universitas muhammadiyah Surakarta yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengurus dan data inti tentang kinerja dari program kerja Pondok Hajjah Nuriyah Shabran

Universitas

Muhammadiyah Surakarta.

Dengan demikian, metode-metode di atas secara keseluruhan digunakan untuk menggali data-data inti dalam penelitian. Metode angket, wawancara, observasi, maupun dokumentasi memiliki fungsi masing-masing dalam mengumpulkan data inti yang dibutuhkan seperti yang telah dituliskan di atas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bulan Juni 2014 penulis menyebarkan angket kepada mahasantri pondok Hj. Nuriyah Shabran-UMS. Penulis juga melakukan wawancara kepada mahasantri sebagai upaya dalam mendalami/memahami respon dari

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 231.

mereka. Adapun, hasil dari data angket adalah sebagai berikut:

1. Sistem Pendidikan Pondok

persepsi mahasiswa terhadap sistem pendidikan Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah IMTAQ (100%), pendidikan dakwah (100%), berideologi Muhammadiyah (95%, 5% Tidak Tahu), kepedulian sosial (82%, 18% Tidak Setuju), sikap kritis (77%, 23% Tidak Setuju), cerdas (73%, 27% Tidak Setuju), humanis (73%, 27% Tidak Tahu), ipteks (64%, 14% Tidak Setuju, 22% Tidak Tahu), kurikulum efektif (9%, 82% Tidak Setuju, 9% Tidak Tahu), pendidikan pembudayaan (5%, 95% Tidak Setuju), pendidikan politik (5%, 9% Tidak Setuju, 86% Tidak Tahu), dan

sarana dan prasarana yang memadai (5%, 95% Tidak Setuju).

2. Kompetensi Pendidik

persepsi mahasiswa terhadap kompetensi Pendidik Pondok Hajjah Nuriyah Shabran UMS adalah kompetensi dakwah (100%), IMTAQ (95%, 5% Tidak Setuju), keahlian mengajar (91%, 9% Tidak Setuju), kompetensi ilmu (86%, 9% Tidak Setuju, 5% Tidak Tahu), humanis dan berjiwa melayani (82%, 18% Tidak Setuju), loyalitas Muhammadiyah (77%, 23% Tidak Setuju), loyalitas IMM (73%, 14% Tidak Setuju, 13% Tidak Tahu), dan berpolitik praktis (14%, 77% Tidak Setuju, 9% Tidak Tahu).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari data-data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasantri terhadap sistem pendidikan Pondok Hajjah Nuriyah Shabarn Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Mendidik peserta didiknya untuk dapat beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mampu berdakwah, berideologi dan aktif dalam organisasi Muhammadiyah, membentuk pribadi yang peduli sosial, kritis, cerdas, humanis dan menguasai ipteks.
2. Kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan Pondok dirasa memberatkan peserta didik, sistem pendidikan kurang mampu

memotivasi mahasantri untuk menjadi manusia yang apresiatif terhadap budaya, dan mahasantri tidak mendapatkan pendidikan politik praktis.

3. Pendidik yang mengajar mahasantri memiliki kompetensi dakwah, mempunyai kesadaran IMTAQ, ahli dalam mengajar, ilmunya luas, humanis dan berjiwa melayani terhadap peserta didik dan masyarakat, loyal dan aktif ber-Muhammadiyah.

Saran-Saran

Saran-saran berikut ditujukan kepada:

1. Pengelola Pondok Hajjah Nuriyah Shabarn Universitas Muhammadiyah Surakarta

- a. Mengevaluasi kurikulum Muhammadiyah yang supaya tepat guna dalam militant strategi pengorganisasian kurikulum yang berorientasi kebutuhan.
 - b. Memperkuat ideologi Muhammadiyah kepada seluruh tenaga pengajar dan peserta didik.
- 2. Mahasantri Pondok Hajjah Nuriyah Shabarn Universitas Muhammadiyah Surakarta
 - a. Turut berperan aktif dalam merintis pembaruan (kemajuan) pendidikan Pondok sebagai pendidikan Islam yang berkembang.
 - b. Senantiasa aktif dalam organisasi Muhammadiyah guna mempertegas jati diri sebagai kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles. *Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode–metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pondok Hajjah Nuriyah Shabran UMS. 2013. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Solo: Fairuz Media.
- Restiyanti, Prasetyo dan John J.O.I Ihwalauw. 2005. *Perilaku Konsumen* Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Tanfidz Keputusan Mukhtar Satu Abad Muhammadiyah (Mukhtar Muhammadiyah ke-46). “Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah”. Yogyakarta.
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Waidi. 2006. *On Becoming A Personal Excellent*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.